

## Kegiatan Pemantauan Coklit Mahasiswa Universitas Internasional Batam di Kelurahan Tanjung Buntung, Bengkong, Batam

Vincent Tham<sup>1</sup>, Erika<sup>2</sup>, Femin Lovitasari<sup>3</sup>, Anasaqina Farhana Putri<sup>4</sup>, Soh Mei Fong Merlin<sup>5</sup>, Vincent Lim<sup>6</sup>, Winny Angelina Liangdra<sup>7</sup>, Muhammad Donal Mon<sup>8</sup>

Universitas Internasional Batam

e-mail: [2232024.vincent@uib.edu](mailto:2232024.vincent@uib.edu)<sup>1</sup>, [2241105.erika@uib.edu](mailto:2241105.erika@uib.edu)<sup>2</sup>, [2242075.femin@uib.edu](mailto:2242075.femin@uib.edu)<sup>3</sup>, [2212041.Anasaqina@uib.edu](mailto:2212041.Anasaqina@uib.edu)<sup>4</sup>, [2212042.soh@uib.edu](mailto:2212042.soh@uib.edu)<sup>5</sup>, [2241102.vincent@uib.ac.id](mailto:2241102.vincent@uib.ac.id)<sup>6</sup>, [2241103.winny@uib.ac.id](mailto:2241103.winny@uib.ac.id)<sup>7</sup>, [muhammad.donal@uib.ac.co.id](mailto:muhammad.donal@uib.ac.co.id)<sup>8</sup>

### Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara demokrasi. Dalam negara demokrasi, tentu diperlukan adanya pemilu untuk memilih pemimpin dalam suatu negara. Pemilu merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dan diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Sebelum menuju tahap pemilu, terdapat beberapa proses yang harus dilalui dan salah satunya yaitu kegiatan Pencocokan dan Penelitian (Coklit). Kegiatan Pencocokan dan Penelitian (Coklit) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memvalidasi keakuratan data pemilih. Terdapat banyak rumah warga yang belum didatangi oleh petugas Bawaslu, sehingga kami sebagai mahasiswa/i Universitas Internasional Batam ditugaskan untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan Pencocokan dan Penelitian (Coklit) pada TPS 1, 2, 5, 6, 7 dan 8 di Kelurahan Tanjung Buntung, Bengkong. Pengumpulan data yang dilakukan oleh mahasiswa/i Universitas Internasional Batam melalui 3 tahapan yaitu diawali dengan pelatihan berupa sosialisasi mengenai Coklit dari tim Bawaslu, melakukan wawancara terhadap target, dan mengisi *Google Form*. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat baik mahasiswa/i yang bertugas maupun warga sekitar terkait pentingnya memiliki data pemilih yang benar dan akurat, agar kegiatan pemilu pada tahun 2024 dapat berjalan dengan efisien dan kondusif.

### Abstract

*Indonesia is a democratic country. Therefore, it is necessary to have elections to choose the right leaders for the country. Elections are meant to realize people's sovereignty and are held directly, publicly, freely, confidentially, honestly and fairly within the Republic of Indonesia based on Pancasila and the Constitution of the Republic of Indonesia. Before official elections are held, several processes must be undergone including matching data and research activities. Matching data and research activities are carried out to validate the accuracy of voters' data in the official election. There are still a lot of homes which haven't been visited by Bawaslu's officers, so students of Batam International University were previously assigned to participate and assist in conducting matching data and research activities at voting station 1, 2, 5, 6, 7, and 8 Tanjung Buntung, Bengkong. Data collection was carried out by students of Batam International University through 3 stages, starting with training in the form of socialization on matching data from the Bawaslu team, conducting interviews with targets, and filling out Google Forms. It's done to increase the awareness of both the students on duty and local residents regarding the importance of voters' data validation and accuracy to ensure election activities in 2024 to be carried out in an efficient and conducive manner.*

**Keywords:** *Matching data and Research activities, Data Collection, Data Validation, Batam International University, Tanjung Buntung*

## Pendahuluan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan membantu dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam lingkup masyarakat tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Maka dari itu, sangat dibutuhkan kontribusi dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk dapat ikut berperan demi kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Langkah yang dapat diambil dalam mewujudkan kontribusi nyata adalah dengan mengikutsertakan para mahasiswa/i agar dapat membangun kepedulian serta meningkatkan jiwa sosial yakni berupa rasa kemanusiaan yang dapat saling membahu dan berbagi terhadap sesama. Melalui kegiatan ini, para mahasiswa/i dapat menerapkan praktik secara langsung hingga menghasilkan solusi maupun inovasi yang dapat memberikan manfaat terhadap lingkungan sekitar.

Sebagai salah satu bentuk upaya dalam mewujudkan bela negara, kami mahasiswa/i dari Universitas Internasional Batam ikut berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan melalui ikatan kerja sama antara pihak Universitas Internasional Batam dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) yaitu berupa kegiatan Pencocokan dan Penelitian (Coklit). Pencocokan dan Penelitian (Coklit) adalah kegiatan yang dilakukan oleh Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (Pantarlih) dalam rangka melakukan pendaftaran dan pemutakhiran data pemilih sebelum Pemilihan Umum (Pemilu) dilaksanakan yang telah diatur berdasarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 2 Tahun 2017. Coklit untuk Pemilihan Umum tahun 2024 dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2023 sampai dengan 14 Maret

2023. Dalam melakukan Coklit, terdapat beberapa data pemilih yang dibutuhkan seperti Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (e-KTP). Kegiatan Coklit dilaksanakan dengan cara mendatangi rumah pemilih secara langsung dan melakukan wawancara secara singkat terkait data pemilih untuk memastikan bahwa data yang sebelumnya sudah diperoleh dari pihak Bawaslu sudah tepat dan akurat.

Kegiatan Pencocokan dan Penelitian (Coklit) yang dilaksanakan memberikan peran terhadap pengetahuan masyarakat akan pentingnya kontribusi mereka pada saat pemilihan umum akan dilaksanakan, sehingga hal ini dapat membantu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan Coklit. Dalam proses Coklit, jumlah penduduk yang berdomisili di tempat tersebut sangatlah penting dan akurasi data pemilih menjadi hal yang paling krusial karena data pemilih yang tidak akurat dapat menyebabkan ketidakadilan dalam proses pemilihan umum. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak-pihak yang dapat ikut serta membantu dalam pengawasan pemilu.

## Masalah

Adapun permasalahan yang menggerakkan kami untuk ikut serta melaksanakan kegiatan Pencocokan dan Penelitian (Coklit) di Kelurahan Tanjung Buntung, Bengkong yakni sebagai berikut.

1. Permasalahan pertama adalah kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya proses Coklit sebelum pemilihan umum dilaksanakan, sehingga pengambilan data yang akurat menjadi terhambat.
2. Permasalahan kedua adalah banyaknya masyarakat yang tidak bersedia untuk diwawancara terkait data pemilih, sehingga menghambat efisiensi dan efektivitas kegiatan Coklit.
3. Permasalahan ketiga adalah masyarakat yang telah berpindah domisili tetapi belum mengurus

administrasi kependudukan, sehingga hak suara mereka tidak dapat digunakan pada saat pemilu di wilayah tempat tinggal yang baru.

## Metode

Sebelum turun ke lapangan, mahasiswa/i Universitas Internasional Batam diberikan pelatihan mengenai prosedur, teknik, dan kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan Coklit dan memastikan semuanya memahami tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik oleh pihak Bawaslu dan Universitas Internasional Batam (UIB). Jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan mengikuti jadwal yang telah disepakati oleh pihak Bawaslu dan Universitas Internasional Batam yaitu tanggal 3 Maret - 16 Maret 2023. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu melakukan wawancara terhadap warga setempat, dan mengisi *Google Form*.

### 1. Melakukan Wawancara

Wawancara ini dilakukan dari rumah ke rumah (*door to door*) untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai data-data pada keluarga tersebut. Target kami adalah masyarakat yang tinggal pada TPS 1, 2, 5, 6, 7, dan 8 di Kelurahan Tanjung Buntung, Bengkong. Pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan berupa.

- a. Mencatat pemilih yang telah memenuhi syarat, tetapi belum terdaftar dalam daftar pemilih menggunakan formulir Model A.A-KWK.
- b. Memperbaiki data pemilih apabila terdapat kesalahan.
- c. Mencoret pemilih yang telah meninggal.
- d. Mencoret pemilih yang telah pindah domisili ke daerah lain.
- e. Mencoret pemilih yang telah berubah status dari status sipil menjadi status anggota Tentara Nasional Indonesia atau

Kepolisian Negara Republik Indonesia.

- f. Mencoret pemilih yang belum genap berumur 17 (tujuh belas) tahun dan belum kawin/menikah pada hari pemungutan suara.
- g. Mencoret data pemilih yang telah dipastikan tidak ada keberadaannya.
- h. Mencoret pemilih yang terganggu jiwa/ingatannya berdasarkan surat keterangan dokter.
- i. Mencoret pemilih yang sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap.
- j. Mencatat keterangan pemilih berkebutuhan khusus pada kolom jenis disabilitas.
- k. Mencoret pemilih, yang berdasarkan identitas kependudukan bukan merupakan penduduk pada daerah yang menyelenggarakan Pemilihan.

### 2. Mengisi *Google Form*

Setelah melakukan wawancara, mahasiswa/i akan mengisi *Google Form* sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh akan mempengaruhi keakuratan data pemilih untuk pemilu tahun 2024.

Metode ini sangat penting untuk memperoleh data yang akurat. Kami juga melakukan koordinasi dengan pihak kampus dan petugas Coklit lainnya untuk mengatasi masalah-masalah yang kami peroleh pada saat pencocokan data. Salah satu masalah yang sangat rentan kami temui adalah warga yang telah berpindah domisili, namun belum mengurus administrasi kependudukannya. Kami

menghimbau warga untuk segera mengurus administrasi kependudukannya agar dapat mempercepat dan mempermudah proses Coklit nantinya.

## Pembahasan

Pemantauan Coklit adalah salah satu tahapan krusial dalam proses Pemilihan Umum (Pemilu). Kegiatan ini memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kelancaran dan integritas pelaksanaan pemilu. Pemantauan Coklit dilakukan dengan tujuan untuk mendata dan memverifikasi daftar pemilih yang berhak memberikan suara, sehingga mencegah terjadinya kecurangan dan menjamin keabsahan hasil pemilu.

Pemantauan Coklit memainkan peran penting dalam menjaga kredibilitas dan kepercayaan secara keseluruhan dalam proses pemilu. Daftar pemilih yang akurat dan valid merupakan prasyarat penting untuk memastikan bahwa pemilih yang memenuhi syarat mempertahankan hak pilihnya dan partisipasi pemilih dapat dipertahankan dengan baik. Dengan pemantauan yang tepat dan transparan melalui Coklit, proses pemilu dapat berjalan lebih efisien dan menghasilkan keputusan yang adil dan dapat diterima oleh semua pihak. Berikut merupakan langkah-langkah yang harus dijalani.

### 1. Persiapan

Langkah pertama dalam pengamatan Coklit adalah persiapan. Badan Pemilu atau tim pemantau Pemilu membuat rencana aksi, mengidentifikasi wilayah sasaran, dan melatih pemantau dalam metode dan prosedur pengumpulan data yang tepat. Pengumpulan data yang akurat dan valid membutuhkan persiapan yang matang untuk menghindari potensi kesalahan dan kebingungan.

### 2. Pengumpulan Data di Tempat

Setelah persiapan, personel penegakan pemantau dikirim ke lokasi untuk mengumpulkan data. Mereka mengunjungi rumah atau

apartemen calon pemilih untuk mengumpulkan informasi seperti nama penduduk, alamat, tanggal lahir, dan jaminan sosial atau kartu pemilih. Selain itu, petugas akan memverifikasi bahwa pemilih memenuhi persyaratan kelayakan berdasarkan undang-undang yang berlaku.

### 3. Verifikasi Data

Informasi yang dikumpulkan, kemudian dicocokkan dengan informasi lain yang ada seperti data demografis atau informasi lain yang relevan. Tujuan dari peninjauan ini adalah untuk menghindari kesalahan atau *double entry* dalam daftar pemilih. Proses verifikasi ini memastikan bahwa daftar pemilih yang dihasilkan valid dan dapat dipercaya.

### 4. Penyusunan Daftar Pemilih

Setelah informasi tersebut diverifikasi dan dievaluasi, akan disusun daftar pemilih resmi berdasarkan hasil pemilu. Daftar pemilih ini digunakan dalam pemilihan dan hanya pemilih yang ada di daftar ini yang diperbolehkan untuk memilih.

Implementasi pemantauan Coklit tidak selalu berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa tantangan sering ditemui dalam proses ini, seperti.

#### 1. Sumber Daya yang Terbatas

Kontrol pemantauan membutuhkan sumber daya yang signifikan termasuk tenaga, uang, dan waktu. Sumber daya yang terbatas ini dapat menghambat efektivitas dan akurasi upaya pemantauan.

#### 2. Akses ke Daerah Terpencil

Beberapa daerah terpencil atau sulit dijangkau seringkali sulit dipetakan secara akurat. Hal ini dapat mengakibatkan beberapa pemilih tidak terdaftar atau memiliki informasi pemilih yang tidak lengkap.

### 3. **Koordinasi dengan Otoritas Terkait**

Pada saat pemantauan Coklit atau pencocokan dan penelitian data pemilih, koordinasi dengan otoritas terkait sangat penting untuk memastikan proses berjalan dengan lancar dan akurat. Otoritas-otoritas yang terkait biasanya mencakup lembaga pemerintah, badan pemilihan, dan mungkin juga pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses pemilihan. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan koordinasi dengan otoritas terkait pemantauan Coklit:

#### 1. **Komunikasi Awal**

Segera setelah Anda mengetahui otoritas yang terlibat, lakukan komunikasi awal dengan mereka. Tunjukkan niat Anda untuk melakukan pemantauan Coklit dan jelaskan tujuan serta manfaat dari pemantauan tersebut. Pastikan Anda menyampaikan pesan yang jelas dan transparan mengenai niat Anda untuk memastikan integritas dan keakuratan proses pemilihan.

#### 2. **Perizinan dan Persetujuan**

Pastikan Anda memiliki perizinan dan persetujuan yang diperlukan dari otoritas terkait sebelum memulai pemantauan Coklit. Setiap negara atau wilayah mungkin memiliki peraturan dan prosedur yang berbeda terkait pemantauan pemilihan, jadi pastikan Anda mematuhi semua aturan yang berlaku.

#### 3. **Jadwal dan Koordinasi Logistik**

Tentukan jadwal pemantauan Coklit dan koordinasikan logistik yang dibutuhkan dengan otoritas terkait. Ini termasuk penentuan

waktu dan tempat pemantauan, serta akses ke fasilitas dan data yang relevan.

#### 4. **Pemantauan Bersama**

Usahakan untuk melakukan pemantauan bersama dengan perwakilan dari otoritas terkait. Ini dapat membantu membangun saling percaya antara pihak-pihak yang terlibat dan memastikan kolaborasi yang efektif selama proses pemantauan.

#### 5. **Pelaporan dan Evaluasi**

Setelah pemantauan Coklit selesai, laporkan temuan dan hasilnya kepada otoritas terkait. Berikan laporan yang jujur, akurat, dan transparan mengenai proses dan hasil pemantauan. Dengan cara ini, Anda dapat berkontribusi pada peningkatan proses pemilihan di masa mendatang.

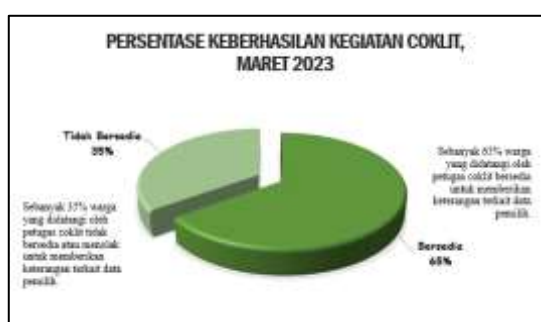


**Gambar 1.** Foto Bersama Kegiatan Coklit di Tanjung Buntung





Gambar 2. Kegiatan Coklit di TPS 7 dan 8



Gambar 3. Persentase Keberhasilan Kegiatan Coklit

Adapun keunggulan dari kegiatan ini yaitu.

**a. Akurasi Data Pemilih**

Proses pemantauan Coklit dapat meningkatkan akurasi data pemilih. Dengan menyediakan kesempatan untuk memverifikasi dan memperbarui data pemilih, kesalahan atau kegandaan dalam daftar pemilih dapat dikurangi. Hal ini penting untuk menjaga integritas pemilu dan mencegah kecurangan.

**b. Validasi Identitas Pemilih**

Pemantauan Coklit membantu memastikan bahwa calon pemilih yang masuk ke dalam daftar, memenuhi semua syarat untuk memberikan suara. Validasi identitas meminimalisir risiko manipulasi daftar pemilih dengan menyaring calon pemilih yang tidak memenuhi kriteria, seperti pemilih ganda atau pemilih yang tidak memenuhi batas usia.

**c. Perbaikan Data Infrastruktur**

Kegiatan Coklit dapat membantu meningkatkan data infrastruktur. Dengan menyusun data pemilih yang lebih akurat dan terbaru, Pemilu dan lembaga terkait dapat meningkatkan sistem pemilih dan manajemen pemilu secara keseluruhan.

**d. Keterlibatan Masyarakat**

Pemantauan Coklit melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memverifikasi data pemilih. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pemilu dan mendorong keterlibatan lebih lanjut dalam proses demokrasi.

Adapun kelemahan dari kegiatan ini yakni.

**a. Biaya dan Sumber Daya**

Proses pemantauan Coklit membutuhkan biaya dan sumber daya yang signifikan. Hal ini disebabkan banyak petugas yang akan dilibatkan untuk melakukan verifikasi dan validasi data pemilih dapat menimbulkan beban finansial yang cukup besar.

**b. Waktu dan Efisiensi**

Proses pemantauan Coklit dapat memakan waktu yang cukup lama. Dalam Pemilu yang besar dan kompleks, seperti pemilu nasional, waktu yang diperlukan untuk melakukan Coklit bisa menjadi kendala dalam persiapan pemilu yang efisien.

**c. Keterbatasan Informasi**

Meskipun Coklit dapat meningkatkan akurasi data pemilih, tetap saja ada batasan informasi yang dapat diverifikasi. Beberapa data mungkin sulit untuk diverifikasi secara langsung dan memerlukan validasi tambahan dari sumber lain.

**d. Kesesuaian Pemilih Aktif**

Pemantauan Coklit dapat berisiko mengesampingkan pemilih

yang sementara tidak berada di tempat tinggal atau tidak dapat dijangkau saat proses pemantauan berlangsung. Ini dapat menyebabkan beberapa pemilih sah kehilangan hak suaranya.

**e. Kegagalan Identifikasi Pemilih Palsu**

Terkadang, proses pemantauan Coklit tidak dapat sepenuhnya mencegah pemilih palsu atau calon pemilih yang tidak memenuhi syarat dari masuk dalam daftar pemilih, terutama jika mereka dengan sengaja menyediakan informasi palsu atau berusaha memanipulasi proses pemantauan.

Untuk sementara, pemantauan Coklit dapat membantu meningkatkan akurasi data pemilih. Oleh karena itu, perlu ada upaya terus-menerus untuk meningkatkan proses pemantauan dan meminimalkan kelemahan yang mungkin timbul.

Selain keunggulan dan kelemahan, melaksanakan kegiatan ini juga terdapat kesulitan. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan Coklit dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk konteks politik, infrastruktur, sumber daya manusia, dan tingkat partisipasi masyarakat. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan Coklit.

**a. Skala dan Kompleksitas Pemilu**

Pemilu nasional dengan jutaan pemilih akan jauh lebih rumit daripada pemilu lokal dengan jumlah pemilih yang lebih sedikit. Semakin besar skala dan kompleksitas pemilu, semakin sulit dan rumit pelaksanaan Coklit.

**b. Ketersediaan Sumber Daya**

Ketersediaan anggaran, personel, dan peralatan merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat kesulitan pelaksanaan Coklit. Jika sumber daya terbatas, dapat mempengaruhi efisiensi dan akurasi kegiatan Coklit.

**c. Aksesibilitas Wilayah**

Jika daerah pemilihan mencakup wilayah yang sulit diakses, seperti daerah pegunungan, wilayah-wilayah terpencil, atau wilayah konflik, pelaksanaan Coklit bisa menjadi lebih sulit dan berisiko.

**d. Partisipasi Masyarakat**

Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses Coklit akan mempengaruhi seberapa mudah atau sulit mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Partisipasi masyarakat yang tinggi dapat membantu meningkatkan akurasi data pemilih, sementara partisipasi yang rendah dapat menyulitkan proses Coklit.

**e. Kondisi Demografis**

Keragaman populasi pemilih dalam hal demografis, seperti tingkat literasi, bahasa yang berbeda, atau keberagaman budaya, dapat mempengaruhi tingkat kesulitan dalam berkomunikasi dengan calon pemilih dan memverifikasi data mereka.

**f. Ketepatan Teknologi**

Penggunaan teknologi dalam Coklit dapat membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi, tetapi juga dapat menimbulkan tantangan teknis jika infrastruktur dan pelatihan tidak memadai.

**g. Hambatan Hukum dan Administratif**

Tergantung pada regulasi dan ketentuan hukum yang berlaku, pelaksanaan Coklit dapat menghadapi hambatan hukum dan administratif yang mempengaruhi proses pendataan.

**h. Ancaman Keamanan dan Integritas**

Ancaman terhadap keamanan data dan risiko potensial terhadap integritas proses Coklit dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam menjalankan kegiatan ini.

### Kesimpulan

Kegiatan Pencocokan dan Penelitian (Coklit) yang telah dilakukan oleh mahasiswa/i Universitas Internasional Batam (UIB) pada TPS 1, 2, 5, 6, 7, dan 8 di Kelurahan Tanjung Buntung, Bengkong, sangat bermanfaat bagi mahasiswa/i itu sendiri maupun untuk negara. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk membantu dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam lingkup masyarakat tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Dari proses pemantauan yang telah kami laksanakan, dapat kami simpulkan bahwa kegiatan pemantauan Coklit sangat berperan penting agar hasil yang didapatkan dalam pelaksanaan pemilu nanti bisa lebih akurat. Berdasarkan hasil pemantauan yang telah kami jalankan, ternyata masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan seperti rumah warga yang belum ditempel stiker Coklit, warga yang belum mengurus administrasi kependudukan saat berpindah domisili, dan adanya keterbatasan sumber daya seperti yang sudah dijelaskan pada bagian pembahasan.

Pemerintah seharusnya dapat memberikan perhatian lebih kepada rumah warga yang berada di daerah pedalaman atau yang lebih sulit dijangkau agar hak suara yang mereka dapatkan sama dengan yang lainnya. Jika hal ini tidak segera diatasi, maka dapat berdampak pada hasil pemilu nanti. Hasil yang didapatkan pada pemilu nanti menjadi tidak sesuai atau tidak akurat. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih atas kesempatan, dukungan, dan bimbingan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini.

### Daftar Pustaka

Febrina, R., Amanda, F., Nofriyanti, J., & Yulfiyanti Hutabarat, J. (2020). Capability of Updating the List of Permanent Voters by Pekanbaru Election Commission During 2019 Election. *JOELS: Journal of Election and Leadership*, 1(1), 1-6.

Ramlan, Surbakti and Bambang, Purwoko (2021) PELAKSANAAN PENCOCOKAN DAN PENELITIAN DATA PEMILIH PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH SERENTAK TAHUN 2020 DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI JAMBI. S2 thesis, UNIVERSITAS JAMBI.

BIMA, PUTRA DEVIN and Dewi, Haryanti and Hendra, Arjuna (2021) Implementasi Tugas dan Tanggungjawab Penyelenggara Pemilu dalam Penetapan Daftar Pemilih Pada Pemilihan Walikota 2018 Di Kota Tanjungpinang. S1 thesis, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Yakub, A., Mantopani, S., & Budiman, N. (2022). Upaya Menjamin Hak Pilih Masyarakat melalui Tahapan Coklit pada Pilkada Bulukumba 2020. *Politics and Humanism*, 1(1), 39-51. <https://doi.org/10.31947/jph.v1i1.21184>

Wibawana, W. A. (2023, January 29). Apa Itu Coklit dalam Pemilu? Simak Penjelasan dan Tugasnya. *DetikNews*. [<https://news.detik.com/pemilu/d-6540435/apa-itu-Coklit-dalam-pemilu-simak-penjelasan-dan-tugasnya>.]

Ramlan, Surbakti and Bambang, Purwoko (2021) PELAKSANAAN PENCOCOKAN DAN PENELITIAN DATA PEMILIH PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH SERENTAK TAHUN 2020 DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI JAMBI. S2 thesis, UNIVERSITAS JAMBI.